

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2014, hlm. 3). Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif, (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kebiasaan/keterampilan bertindak/berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut, harus dipandang sebagai hasil belajar peserta didik, dari proses pengajaran. Hasil belajar tersebut nampak dalam perubahan tingkah laku, secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai peserta didik mencakup ketiga aspek tersebut (Sudjana, 2014, hlm 49). Pendidikan dipengaruhi oleh bahan ajar, media, penilaian, metode, model dan pendekatan. Dalam bidang pendidikan sains telah dicoba dikembangkan berbagai pembelajaran untuk mengembangkan kebiasaan berpikir, termasuk instrumen yang mengukur hasil belajar untuk mengembangkan kebiasaan berpikir tertentu. Berhasil dan tidaknya tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran yang diterapkan hendaknya mengacu pada penemuan yang terarah dan pemecahan masalah. Salah satunya yaitu dengan *Habits Of Mind* yang merupakan upaya untuk memecahkan suatu masalah.

Costa dan Kallick (2012) menyebutkan bahwa *Habits Of Mind* peserta didik benar-benar menjadi landasan peserta didik dalam berlangsungnya sebuah pembelajaran. Peserta didik perlu memiliki kebiasaan berpikir yang baik agar mampu

merespon setiap masalah yang muncul dalam pembelajaran. Kebiasaan berpikir peserta didik pada saat pembelajaran menjadi hal yang fundamental ketika mereka mendapat permasalahan dan mereka harus mencari solusi penyelesaiannya seperti apa. Kebiasaan berpikir (*Habits Of Mind*) merupakan akar kekuatan peserta didik dalam melatih kebiasaan mereka dalam menentukan solusi penyelesaian dalam suatu permasalahan. Kelas merupakan sebuah kondisi atau lingkungan yang mereka tempati pada saat mereka belajar. Oleh karena itu guru benar-benar harus bisa melihat kebiasaan berpikir peserta didik tersebut ketika terjadi proses pembelajaran dan guru memiliki peranan penting untuk mengingatkan peserta didik untuk pentingnya kebiasaan berpikir, sehingga mereka terbantu dalam menyelesaikan berbagai tugas (Safitri, 2013). Costa dan Kallick (2008) menanamkan disposisi yang kuat dan perilaku cerdas dengan istilah kebiasaan berpikir (*Habits Of Mind*). Kebiasaan berpikir tersebut dapat dibedakan menjadi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pengaturan diri. Rustaman (dalam Safitri, 2013) menyatakan bahwa kebiasaan berpikir (*Habits Of Mind*) sangat penting untuk dikembangkan diberbagai level dan ditanamkan sejak dini, serta dilaksanakan melalui pembelajaran bidang studi. Terdapat 16 indikator *Habits Of Mind* diantaranya *Taking Responsible Risk* yaitu mengambil resiko secara bertanggungjawab yaitu merupakan individu yang memiliki karakteristik ini tidak takut gagal, dapat menerima ketidak pastian disertai dengan resiko yang diperkirakan (Costa, Kallick; 2012). Pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, merekalah yang secara aktif mencari dan mengkonstruksi pengetahuan. Dengan demikian, seorang guru Biologi perlu berupaya secara maksimal agar peserta didik memiliki perilaku cerdas dengan melakukan variasi proses pembelajaran baik pendekatan, metode, atau model pembelajaran yang inovatif sehingga tujuan yang direncanakan berhasil dicapai melalui kurikulum Biologi. Untuk menciptakan pembelajaran yang demikian terdapat berbagai macam cara atau strategi diantaranya dengan model pembelajaran.

Model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutan), dan sifat lingkungan belajarnya. Pemilihan model dan metode pembelajaran menyangkut strategi dalam pembelajaran. Model

atau metode pembelajaran selain dapat meningkatkan hasil belajar juga dapat mengembangkan karakteristik peserta didik (Hamdayama,2016, hlm 130) . Salah satu aspek pembentukan karakter peserta didik adalah kebiasaan berpikir (*Habits Of Mind*) peserta didik yang merupakan aspek penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mengelola informasi, memecahan masalah berdasarkan informasi yang diberikan, mencetuskan banyak gagasan terhadap suatu persoalan, memunculkan ide-ide baru dan mendorong peserta didik untuk berfikir kreatif. Salah satunya yaitu melatih peserta didik untuk berani mengambil resiko secara bertanggungjawab atas tindakan yang ia lakukan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah dalam model pembelajaran salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning merupakan (PBL), merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut aktivitas peserta didik untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada proses pembelajaran dengan tujuan untuk melatih peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Siswono (dalam Utomo, 2014) menyatakan bahwa ada hubungan antara pemecahan masalah dengan kebiasaan berpikir, karena kebiasaan berpikir merupakan suatu proses yang digunakan ketika mendatangkan (memunculkan) suatu ide baru dengan menggabungkan ide-ide yang sebelumnya dilakukan (Utomo, 2014).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2017 yang bertempat di SMA PGII 2 Bandung pada kelas X. Dengan cara wawancara,dalam pembelajaran guru biologi masih didominasi dengan penggunaan metode ceramah, latihan soal dengan bimbingan guru, tanya jawab dan sesekali dengan diskusi kelompok. Guru memerankan dirinya sebagai pusat dari segala informasi. Guru juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik salah satunya yaitu dengan menanamkan perilaku peserta didik utuk berani mengambil resiko secara tanggungjawab.

Penelitian ini diangkat oleh peneliti untuk memperbaiki kembali peneliti sebelumnya pada judul; (1) Pengaruh Pembelajaran Model *Project Based Learning* (PBL)

Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 (2) Pengaruh Asesmen Fortopolio Terhadap *Habits Of Mind* dan Penguasaan Konsep Biologi Peserta didik Kelas XI, (3) Penanaman Nilai Karakter Tanggungjawab dan Kerjasama Terintegrasi dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan. Penelitian ini benar-benar belum pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu. Peneliti memiliki tujuan khusus yaitu untuk meningkatkan kebiasaan berpikir mengambil resiko secara bertanggungjawab (*Habits Of Mind*) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga peneliti mengangkat judul sebagai berikut “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kebiasaan Mengambil Resiko Secara Bertanggungjawab (*Habits Of Mind*) Pada Konsep Keanekaragaman Hayati”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Berhasil dan tidaknya tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
2. *Problem Based Learning* belum banyak dikembangkan dalam model pembelajaran di sekolah.
3. Kebiasaan peserta didik dalam memecahkan masalah masih rendah, sehingga kebiasaan berpikir (*Habits Of Mind*) terutama dalam kebiasaan mengambil resiko secara bertanggungjawab dikatakan masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kebiasaan mengambil resiko secara bertanggungjawab pada konsep keanekaragaman hayati?”

Untuk mempermudah memecahkan permasalahan di atas, rumusan masalah di atas diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kebiasaan mengambil resiko secara bertanggungjawab peserta didik pada konsep keanekaragaman hayati?
2. Bagaimana cara mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan kebiasaan mengambil resiko secara bertanggungjawab?

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning*
2. *Habits Of Mind* yang diukur adalah kebiasaan mengambil resiko secara bertanggungjawab
3. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kebiasaan mengambil resiko secara bertanggungjawab yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mengadopsi pembelajaran berbasis portofolio
4. Konsep yang disajikan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan kebiasaan mengambil resiko secara bertanggungjawab yaitu konsep keanekaragaman hayati.
5. Media yang digunakan adalah *showcase*
6. Jenis penilaian yang dilakukan menggunakan penilaian autentik.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan kebiasaan mengambil resiko secara bertanggungjawab pada konsep keanekaragaman hayati.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi peserta didik: Membantu dalam meningkatkan kebiasaan mengambil resiko secara bertanggungjawab peserta didik pada konsep keanekaragaman hayati, serta melatih peserta didik untuk berbuat berani mengambil resiko secara bertanggungjawab sehingga berdampak pada hasil belajar.
2. Bagi guru: Memberikan model pembelajaran berupa *Problem Based Learning* untuk mempermudah peserta didik mengeksplor permasalahan yang ada dalam suatu konsep pembelajaran
3. Bagi sekolah: Adanya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan adanya peningkatan dari kebiasaan berpikir (*Habits Of Mind*) peserta didik, sehingga sekolah pun menjadi lebih baik lagi.
4. Bagi peneliti: Memberikan informasi tentang peningkatan kebiasaan berpikir (*Habits Of Mind*) peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta, memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penggunaan Model pembelajaran *Problem Based Learning*

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya berbagai macam penafsiran terhadap istilah-istilah yang berlaku dalam penelitian ini maka akan diberikan penjelasan terkait istilah-istilah tersebut:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang berbasis masalah dan berorientasi pada peserta didik yang diukur dengan cara penggunaan media *showcase* dalam pembelajaran sebagai produk serta instrumen kinerja dan konsep.
2. *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut aktivitas peserta didik untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada proses pembelajaran dengan tujuan untuk melatih peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan *Problem Based Learning* diharapkan dapat memecahkan masalah.

3. *Habits Of Mind* merupakan salah satu aspek pembentukan karakter peserta didik yang terdapat dalam belajar maupun kehidupan sehari-harinya, karakteristik ini memunculkan sikap berperilaku cerdas ketika seseorang dihadapkan dengan permasalahan dan mendapatkan solusinya tidak dapat diketahui dengan mudah. Dalam kebiasaan berpikir (*Habits Of Mind*) dan diukur dengan menggunakan instrumen lembar observasi peserta didik.
4. Mengambil resiko secara bertanggungjawab merupakan individu yang memiliki karakteristik ini tidak takut gagal, dapat menerima ketidakpastian disertai dengan resiko yang diperkirakan. Dalam kebiasaan berpikir (*Habits Of Mind*) dan diukur dengan menggunakan instrumen lembar observasi peserta didik.
5. Keanekaragamann hayati merupakan materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini. Meliputi: keanekaragaman tingkat gen, tingkat jenis dan komunitas. Dampak kegiatan manusia terhadap keanekaragaman hayati dan upaya-upaya pelestarian alam.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah bagian yang sangat diperlukan dalam penulisan skripsi yang baik dan benar, untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu sistematika skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Secara garis besar skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: awal, isi, dan akhir. Berikut adalah sistematika skripsi secara umum:

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian awal skripsi merupakan bagian yang ada diawal penulisan karya tulis, dimana terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman motto dan pesembahan , halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar diagram, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi merupakan bagian yang paling penting bagi penulisan skripsi, secara umum terdiri dari lima bagian, yaitu bab I prndahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V kesimpulan dan saran.

a. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bab yang menguraikan tentang berbagai permasalahan yang menjadi alasan seorang peneliti ingin melakukan penelitian. Secara umum sub bab dalam pendahuluan, yaitu:

- 1) Latar Belakang
- 2) Identifikasi Masalah
- 3) Rumusan Masalah
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Definisi Operasional
- 7) Sistematika Skripsi

b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teoritis merupakan bab yang menguraikan berbagai teori-teori para ahli untuk mendukung kekuatan penelitian yang akan dilakukan. Secara umum sub bab dalam bab kajian teori, yaitu:

- 1) Kajian Teori
- 2) Hail Penelitian Terdahulu
- 3) Kerangka Pemikiran
- 4) Asumsi dan Hipotesis

c. Bab III Metode Penelitian

Pada penelitian, harus merancang cara kerja yang sistematis dan logis. Hal ini akan tercantum dalam karya tulis ilmiah pada bab metode penelitian, dimana peneliti menguraikan berbagai cara kerja penelitian sehingga penelitian dapat diterima oleh berbagai pihak. Secara umum bab metode penelitian terdiri dari:

- 1) Metode Penelitian
 - 2) Desain Penelitian
 - 3) Subjek dan Objek Penelitian
 - 4) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - 5) Teknik Analisis Data
 - 6) Prosedur Penelitian
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian, maka akan timbul hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, hasil tersebut akan tercantum dalam bab hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

- e. Bab V Simpulan dan Saran

Simpulan adalah akhir dari suatu pembahasan, sedangkan saran adalah pendapat yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Simpulan dan saran pada penelitian ini yaitu bab yang berisi simpulan dari hasil dan saran dari penelitian berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi merupakan bagian yang berada diakhir penelitian karya tulis, dimana terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka mencakup identitas sumber yang digunakan dalam penelitian karya ilmiah, dan lampiran mencakup lampiran perangkat pembelajaran, analisis uji instrumen, analisis hasil penelitian, dokumentasi, berita acara dan surat penelitian.